BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

UPT PERPUSTAKAAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini secara eksperimen menggunakan model belajar kooperatif tipe TGT, dan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan hasil belajar antara dua kelompok siswa. Dua kelompok siswa tersebut, satu kelompok siswa sebagai kelas eksperimen dan kelompok yang lainnya sebagai kelompok kontrol. Dimana kelompok eksperimen dalam belajarnya menggunakan model belajar kooperatif tipe TGT sedangkan pada kelompok kontrol dalam pembelajaran menggunakan cara biasa (konvensional).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TGT adalah lebih baik dari pada siswa kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Namun demikian ketuntasan belajar dari masing-masing kelas dengan model-model pembelajaran tersebut belum tercapai. Dari skor rata-rata, nampak bahwa rata-rata siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada skor rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas kontrol. Yang menjadi penyebab perbedaan hasil belajar ini adalah karena secara umum siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih aktif dan diantara siswa dapat saling bertukar pendapat. Karena suasana kelas yang kondusif, dan dalam "suasana baru" dengan diadakannya turnamen akademik maka masing-masing siswa dalam tiap kelompok belajar saling berlomba untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Sedangkan pada kelas kontrol , yang menggunakan model belajar konvensional, seperti biasanya siswa kurang

memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi sosial dengan temannya .

Temuan penelitian lain menunjukkan bahwa untuk keterampilan kooperatif siswa terlihat bahwa kegiatan yang paling menonjol adalah pada kegiatan *berada dalam tugas* yang artinya bahwa siswa telah menunjukkan tanggung-jawabnya terhadap tugas yang diberikan padanya. Demikian juga sikap *menghargai pendapat orang lain, mendengarkan dengan aktif, mengambil giliran dan berbagi tugas* serta aktivitas siswa untuk *bertanya*. Untuk keterampilan-keterampilan kooperatif ini pada kelas kontrol tidak teramati namun demikian tidak berarti bahwa pada kelas tersebut tidak terjadi kerjasama diantara siswanya.

Tentang keterampilan kompetisi, sebagian besar siswa mendapatkan predikat cukup terampil dalam berkompetisi. Ini menunjukkan bahwa siswa siap untuk bersaing diantara teman-temannya dalam turnamen akademiknya. Keterampilan kompetisi ini apabila dipupuk terus menerus akan menumbuhkan sikap berani, memiliki semangat bersaing dan dilakukan dengan cara yang bersih dan jujur.

Berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT ini, informasi tentang pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui angket yang diberikan pada siswa, dan juga komentar dari guru yang ikut mengamati berlangsungnya pembelajaran. Dari informasi yang diperoleh terungkap bahwa siswa dan guru menunjukkan sikap yang positif terhadap penerapan model belajar kooperatif tipe TGT ini, meskipun dalam pelaksanaannya, model belajar tipe TGT ini memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit.

5.2. SARAN-SARAN

1. Agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT ini dengan baik, diperlukan waktu yang cukup untuk persiapannya. Diantaranya adalah untuk menyiapkan bahan ajar bersama LKSnya yang disusun sedemikian rupa agar memudahkan bagi siswa untuk mempelajari ketika berada dalam kelompoknya. Sedangkan untuk perlengkapan turnamennya guru harus dapat membuat format yang baik agar perlengkapan turnamen tersebut terlihat menarik, praktis dan aman dari perbuatan curang siswa ketika mereka melaksanakan turnamen akademik.

   Untuk membentuk kelompok yang benar-benar mempunyai kemampuan awal setara dalam hal kemampuan akademik bukanlah hal yang mudah oleh karena itu guru harus sebanyak mungkin mendapatkan informasi tentang kondisi siswa yang ada, sehingga tidak keliru dalam menentukan kelompok belajar siswa.

2. Untuk menerapkannnya, sebaiknya dibentuk suatu tim guru yang akan mengajar matematika dengan menggunakan model belajar TGT ini. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam persiapan maupun pelaksanaan pembelajarannya. Selain itu pembentukan tim guru tersebut dimaksudkan agar dalam menyusun bahan ajar dapat terhindar dari terjadinya kesalahan pemilihan materi yang akan disampaikan, dan dalam pelaksanaan turnamen akademik untuk menghidari terjadinya kecurangan yang dapat dilakukan oleh siswa, karena agak sulit dalam pengamatannya. Semua ini rasanya akan bila dilakukan oleh hanya seorang guru tanpa ada yang membantu.

3. Mengingat besarnya biaya yang diperlukan untuk menyiapkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini, maka sebaiknya guru memilih materi mana yang mungkin dianggap cocok untuk disampaikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini.